

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit sebagai sarana layanan langsung kepada klien yang sakit juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan maupun penyuluhan kesehatan kepada klien, keluarga, pengunjung, masyarakat maupun kepada mahasiswa yang praktek. Sebagai sarana pendidikan kepada mahasiswa praktek diharapkan secara etika pendidikan dapat menambah, memahami dan menerapkan ilmu khususnya keperawatan yang diperoleh di rumah sakit tersebut sehingga secara intelektual dan keterampilan semakin baik (Mansjoer, 2005).

Titik berat pendidikan keperawatan adalah proses mencerdaskan dan meningkatkan kemampuan individu menjadi perawat yang mampu melaksanakan praktek keperawatan ilmiah. *Outcome* dari pendidikan keperawatan adalah individu yang menunjukkan kemampuannya dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Nurachmach, 2007).

Pendidikan keperawatan di Indonesia mulai mengembangkan diri mencari dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar setiap mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang menunjang kompetensi mereka dalam pemberian pelayanan profesional nantinya. Keberhasilan mahasiswa dalam

pembelajaran klinik dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya : pembimbing klinik, proses bimbingan klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan, kelengkapan sarana, dan terakhir kerjasama klien dan keluarga selama mahasiswa praktek klinik (Ekawati, 2008). Upaya meningkatkan keterampilan dan perubahan sikap terutama bagi mahasiswa praktek, diperlukan adanya pengalaman belajar lapangan yang diselenggarakan dengan benar dalam tatanan pelayanan keperawatan profesional yang sesungguhnya. Selain itu, diperlukan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran bagi calon-calon perawat. Kesemuanya membutuhkan sarana agar kompetensi dan keterampilan yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran praktek klinik berhubungan sangat kuat dengan peran pengajar dilingkungan praktek klinis (rumah sakit) yang bertujuan untuk mendorong kemandirian dan kepercayaan diri mahasiswa. Bukan mendukung berkembangnya ketergantungan dan kepercayaan terhadap pengajar / pembimbing di lapangan. Oleh karena itu kemampuan mahasiswa selama pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengalaman pembimbing klinik. Dalam praktek klinik di rumah sakit, salah satu sarannya adalah dengan metode mentorship. Yaitu sebuah metode dimana mahasiswa di dampingi oleh seorang pembimbing klinik “mentor” yang melakukan mentorship guna mencapai tujuan pembelajaran (Emil dan Hema, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin (2002) mengenai “Telaah praktek klinik keperawatan mahasiswa akademi keperawatan depkes

Palembang di Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang 2002” menunjukkan bahwa perumusan praktek klinik keperawatan yang terpadu dikarenakan belum adanya keterlibatan berbagai pihak terutama rumah sakit dan akademik. Hambatan dalam proses bimbingan di rumah sakit ini adalah belum optimalnya instruktur klinik dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa. Selain itu, belum memudahinya perencanaan fasilitas khusus mahasiswa dalam berpraktek baik dari rumah sakit maupun dari akademik.

Dari sisi organisasional keperawatan, keberadaan para mentor dapat membantu mengatasi masalah kekurangan tenaga perawat. Namun demikian, pelayanan keperawatan di Indonesia menganut sistem yang berbeda dengan pelayanan keperawatan di luar negeri. Hal ini selalu diupayakan dalam rangka meningkatkan kepuasan pengguna layanan keperawatan. Mahasiswa yang tidak puas dengan bimbingan klinik yang diterima dapat berdampak pada kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga. Kompetensi pencapaian mahasiswa dalam kondisi seperti ini juga cenderung tidak terpenuhi sehingga mempengaruhi kualitas keluaran mahasiswa setelah selesai praktek klinik. Selain masalah proses bimbingan, kebutuhan akan SOP yang tepat dan sesuai antara klinik dan akademik juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk lebih cepat beradaptasi dengan kondisi di klinik. Karena sejauh ini yang terjadi SOP dalam tindakan keperawatan antara yang diperoleh mahasiswa dengan di klinik memiliki perbedaan.

Dari studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh data pada tahun 2012 jumlah mahasiswa perawat yang praktek klinik di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro ada sebanyak 958 orang, pada tahun 2013 ada 1013 mahasiswa praktek dan pada tahun 2014 dari bulan Juli s/d Oktober 2014 ada sebanyak 395 mahasiswa perawat. Hampir setiap tahun RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen digunakan sebagai lahan pembelajaran / praktek klinik bagi mahasiswa keperawatan dari berbagai instansi pendidikan (kurang lebih ada 22 instansi) dan berbagai jenjang pendidikan (D-3 keperawatan, S1 keperawatan maupun profesi keperawatan. *Clinical instruktur* atau pembimbing praktek klinik yang ada di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro penunjukannya melalui surat keputusan direktur dengan syarat sudah mempunyai sertifikat pelatihan *clinical instruktur* dan sudah mempunyai jenjang pendidikan yang memadai, tetapi karena jumlahnya masih terbatas dan juga mempunyai tanggung jawab utama sebagai tenaga pelaksana keperawatan di rumah sakit sehingga kualitas bimbingan pada mahasiswa praktek klinik bisa jadi kurang optimal.

Dengan fenomena-fenomena tersebut diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan bimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa praktek di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan kualitas pelayanan bimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa praktek di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan bimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa praktek di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kualitas pelayanan bimbingan klinik pada mahasiswa praktek.
- b. Untuk mengetahui kepuasan mahasiswa praktek.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan bimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa praktek di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan klinik kepada mahasiswa praktek dengan metode yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi tentang kualitas pelayanan bimbingan klinik kepada mahasiswa praktek dan kepuasan mahasiswa praktek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan praktek klinik yang berkualitas.
- b. Bagi perawat (tenaga kesehatan) sebagai pembimbing klinik mahasiswa, *clinical instructure* harus lebih meningkatkan mutu pelayanan bimbingan klinik dengan menggunakan metode yang lebih baik.
- c. Bagi rumah sakit hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan klinik bagi mahasiswa dan profesionalisme tenaga *clinical instruktur*.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang hubungan kualitas pelayanan bimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa praktek di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

1. Penelitian Sutrinah (2010), dengan judul Pengaruh Alat *Scalling* Terhadap Kepuasan Pasien Poli Gigi RSUD Sragen Tahun 2010. Penelitian menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan survey pada 50 sampel, diperoleh hasil penelitian bahwa kepuasan pasien *scalling* dengan alat *ultrasonic scaller* dengan kategori puas sebesar (68%), pasien *scalling* yang menggunakan alat genggam dengan kategori puas sebesar (60%) dan ada pengaruh alat *scalling* terhadap tingkat kepuasan pasien poli gigi RSUD Sragen ($pvalue = 0,025$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel kepuasan dan lokasi penelitian sama-sama di RSUD Sragen.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel tentang kualitas bimbingan, jumlah sampel dan responden.

2. Penelitian Suyanto (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Patient Safety* Dengan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Di RSUD Sragen. Penelitian menggunakan metode *deskriptif korelatif* dengan *cross sectional* pada 58 sampel, diperoleh hasil penelitian adalah ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang *patient safety* dengan standar operasional prosedur pemasangan infus di RSUD Sragen (x^2 hitung = 15,754 > x^2 tabel = 9,488 dan $pvalue = 0,000$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif korelatif* dan lokasi penelitian sama-sama di RSUD Sragen.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti berbeda yaitu meneliti tentang kualitas bimbingan dan kepuasan mahasiswa, uji statistik (*Spearman rho*), jumlah sampel dan responden.

3. Pada penelitian Silvia (2012) dengan judul Pengaruh Gaya kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Moderasi *Locus of Control* dan Kejelasan Tugas Pada Peran Auditor Yuniior. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji koefisiensi berganda (R^2) dan uji F serta pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan suportif tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor yunior ($pvalue = 0,367 > 0,05$). Hal ini disebabkan karena auditor yunior yang menjadi objek penelitian memiliki pengetahuan dan pengalaman yang masih minim. Selain itu karena sebagian responden merupakan perempuan yang memiliki sifat suka diarahkan dan lebih emosional sehingga mereka lebih puas apabila memiliki pemimpin yang mengarahkan tidak hanya mendukung.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel kepuasan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel tentang kualitas bimbingan, jumlah sampel dan responden, lokasi penelitian serta metode yang digunakan.